

MENGENAL PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN DALAM VIDEO YOUTUBE TERPILIH OLEH *KOREAN ENGLISHMAN*

Putu Diah Arum Pramini¹, Desak Putu Eka Pratiwi²

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email: diaharumpramini@gmail.com, desakekapratiwi@unmas.ac.id

Abstrak: Artikel ini mengulas bagaimana prinsip kesopanan diterapkan dalam komunikasi, khususnya melalui cuplikan dari video di kanal YouTube *Korean Englishman*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati jenis-jenis maksim kesopanan yang muncul dalam percakapan, serta memahami situasi atau konteks yang melatarbelakangi kemunculannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan pencatatan, serta dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Acuan utama dalam penelitian ini adalah teori dari Leech (1989), yang membagi maksim kesopanan ke dalam enam jenis: maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penerimaan, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian. Temuan awal menunjukkan bahwa maksim kesepakatan dan maksim penerimaan adalah yang paling sering muncul, masing-masing tercatat sebanyak delapan kali. Melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat melihat lebih jauh bagaimana nilai-nilai kesopanan tercermin dalam interaksi sosial di dunia digital, sekaligus memperkaya pemahaman kita dalam bidang pragmatik dan komunikasi lintas budaya.

Kata Kunci: maksim kesopanan, komunikasi, YouTube, Korean Englishman, penelitian kualitatif.

Pendahuluan

Menurut Leech (1989) kesantunan menggunakan prinsip kesantunan yang dijabarkan dalam enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan (*tact maxim*) adalah meminimalkan biaya bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Dalam konteks ini, pembicara berusaha untuk tidak menyakiti perasaan pendengar. Maksim kedermawanan (*generosity maxim*) meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan biaya bagi diri sendiri. Pembicara menunjukkan sikap dermawan dengan mengutamakan kepentingan orang lain. Maksim Penerimaan (*Approbation Maxim*) meminimalkan ekspresi kritik terhadap orang lain dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana positif dalam interaksi. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*) meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kritik terhadap diri sendiri. Pembicara berusaha untuk tidak terlihat sombong dan lebih menekankan kelemahan diri. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*) meminimalkan ketidaksetujuan dan memaksimalkan kesepakatan antara pembicara dan pendengar. Ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan dalam percakapan.

Maksim Kesimpatian (Sympathy Maxim) meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati antara pembicara dan pendengar. Pembicara berusaha untuk menunjukkan empati dan memahami perasaan orang lain.

Untuk konteks situasi (Halliday, 1989) memiliki 3 bagian yaitu Field (Bidang) mengacu pada apa yang sedang terjadi dalam situasi komunikasi. Ini mencakup aktivitas, topik, atau peristiwa yang menjadi fokus percakapan. Tenor (Tenor) merujuk pada peserta yang terlibat dalam komunikasi, termasuk status, peran, dan hubungan antara mereka. Tenor mencakup siapa yang berbicara. Mode (Mode) mengacu pada cara atau saluran komunikasi yang digunakan, termasuk bentuk bahasa yang dipilih, gaya berbicara, dan media yang digunakan (lisan, tulisan, atau visual). Mode juga mencakup apakah komunikasi tersebut formal atau informal. Berbagai studi sebelumnya telah membahas maksim kesopanan dalam konteks yang berbeda. Santoso et al. (2021) meneliti penggunaannya dalam pengajaran bahasa Inggris, Tenriuji et al. (2021) dalam karya sastra, dan Firdaus & Simatupang (2022) dalam film. Penelitian ini melanjutkan topik tersebut dengan fokus pada video YouTube dari saluran *Korean Englishman*. Tujuannya adalah mengidentifikasi jenis-jenis maksim kesopanan yang muncul serta memahami konteks penggunaannya dalam percakapan lintas budaya.

Materi dan Metode

Penelitian ini berfokus pada analisis maxim kesopanan yang terdapat pada video YouTube oleh saluran *Korean Englishman*. Data dipilih lima video dari saluran *Korean Englishman* yang menampilkan interaksi antara pembawa acara dan peserta maupun peserta dengan peserta. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa langkah untuk mengumpulkan data. Pertama mengumpulkan data dari video dengan menonton. Kedua membaca subtitle dan mengobservasi data, dan yang ketiga mencatat data yang ditemukan dalam video. Yang terakhir mengklasifikasikan data yang digunakan dalam video berdasarkan teori Leech (1989) dan Halliday (1989).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap maksim kesantunan berbahasa dalam video YouTube Korean Englishman, peneliti menemukan bahwa ada enam jenis maksim kesantunan yang ditemukan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

No	Types politeness Maxim	Frequency	Percentage (%)
1.	Kebijaksanaan	3	8%
2.	Kedermawanan	4	11%
3.	Penerimaan	8	28%
4.	Kerendaha	6	17%
5.	Kesepakatan	8	28%
6.	Simpati	3	8%
	Total	32	100%

Maxim Kebijaksanaan:

Ollie : Kalian pernah liat YouTube kan?

Caleb : Ya.

Ollie : Jadi tau harus bagaiman kan? Beri reaksi yang besar. **Jika kamu tidak menyukainya, itu tidak apa apa. Jangan ragu untuk mengatakan anda tidak menyukainya, jika menyukainya tentu saja beri reaksi yang antusias.**

(Behind the British High School Series, 2022: 00.17)

Percakapan ini terjadi ketika video kolaborasi pertama dari Korea Englishman dan Fulham boy School, episode ini ketika para siswa sedang mencoba makan siang menu Korea yang biasanya siswa Korea makan. Josh dan Ollie menyapa para siswa dan mereka mencoba menjelaskan apa yang mereka lakukan untuk video tersebut, karena mereka memiliki budaya yang berbeda dalam hal makanan dan mereka harus mengekspresikan perasaan mereka secara jujur terhadap makanan tersebut. Mereka dapat mengekspresikan apakah mereka menyukainya atau tidak sebagai orang yang tidak pernah mencoba makanan tersebut untuk mengambil pandangan yang berbeda dari makanan tersebut dan jangan ragu untuk berbagi perasaan mereka tentang makanan tersebut. Percakapan tersebut merupakan maksim kebijaksanaan karena Ollie berusaha meminimalkan rasa khawatir siswa untuk pertama kali berbicara di depan kamera. Field dari percakapan ini adalah di kantin sekolah, mereka sedang mencoba makanan makan siang yang berasal dari sekolah Korea. Tenor dalam percakapan ini adalah Caleb sebagai siswa

Fulham Boys School dan Josh Ollie sebagai pembawa acara. Mode percakapan ini adalah lisan dan informal.

Maxim Kedermawaan:

Armand : Berapa banyak yang bias kita pilih?

Josh : Pilih sebanyak yang kalian mau.

Selama kalian makan semuanya.

Max : Aku akan makan semuanya.

(British High Schoolers go to Korean Gaming Café for the first time, 2022: 02.51)

Percakapan ini di buat oleh Josh, Max, dan Armand. Hal ini terjadi ketika Josh mengajak anak-anak SMA tersebut untuk pergi ke game Café di Korea. Setelah bermain game, Josh menawarkan mereka untuk memesan makanan atau minuman agar mereka merasakan apa yang Josh lakukan di masa remajanya, yaitu memesan makanan secara online sambil bermain game. Armand bertanya kepada Josh apakah mereka memiliki batasan untuk memesan makanan untuk diri mereka sendiri, Josh mengatakan bahwa mereka dapat memesan apa yang mereka inginkan selama mereka memakannya dan tidak meninggalkan sisa, Max dengan antusias mengatakan bahwa mereka akan memakan semua makanan tersebut. Mereka sangat senang mendapatkan pengalaman tersebut. Percakapan tersebut merupakan maksim kedermawanan karena Josh memprioritaskan siswa untuk memesan makanan apa saja. Latar tempat (field) percakapan ini adalah di sebuah Kafe Game di Korea. Tenor percakapan Josh sebagai pembawa acara dan Armand, Max sebagai siswa SMA Fulham Boys School. Mode dari percakapan ini adalah lisan dan informal.

Maxim Persetujuan:

Harvey: Akhirnya, Ollie.

Kau terlihat luar biasa. Kau terlihat sangat bagus.

Ollie : Aku memakai kaos yang dibelikan Harvey padaku.

(British High Schoolers UNCUT Reactions to Korea, 2022: 25.30)

Percakapan di atas diucapkan oleh Harvey dan Ollie. Peristiwa tersebut terjadi pada hari terakhir tur di Korea bersama seluruh kru. Josh dan Ollie mengajak anak-anak SMA berkeliling di pasar tradisional Korea, Harvey menemukan sebuah baju dengan gambar harimau di baju tersebut. Harvey berkata bahwa Ollie akan menyukai baju ini, sehingga Harvey membeli dan memberikannya kepada Ollie. Keesokan harinya sebelum keberangkatan mereka ke London, Ollie menunjukkan

kepada Harvey bahwa dia memakai kemeja yang dibeli Harvey untuknya. Begitu Harvey melihat Ollie memakai kemeja tersebut, ia mengatakan bahwa kemeja tersebut terlihat cocok dengan Ollie dan Ollie mengatakan bahwa dia menyukainya dan harimau adalah hewan favoritnya. Kedua orang tersebut, Harvey dan Ollie, merasa puas satu sama lain. Tuturan tersebut merupakan maksim pujian karena Harvey memuji Ollie dengan kemeja yang dikenakannya. Latar percakapan ini terjadi di sebuah restoran di Korea. Tenor dalam percakapan ini adalah Harvey dan Ollie sebagai orang yang mendapatkan hadiah. Mode dari percakapan ini adalah dengan lisan dan informal. Percakapan tersebut untuk memuji orang lain.

Maxim kesederhanaan:

Josh : Ini adalah salah satu video terobosan kami di saluran ini. Beberapa penggemar kami mengirimkannya kepada kami pada tahun 2013.

Armand : 2013? Kalian sudah setua itu?

Josh : Kami adalah kakek kakek sekarang.

(Behind the British High School Series, 2022: 07.44)

Percakapan ini terjadi pada episode mencoba mie pedas dari Korea untuk Siswa Inggris. Dalam video tersebut Harry, Armand dan Max mencoba mie pedas yang diberikan Josh kepada mereka. Josh bertanya apakah mereka pernah mencoba tantangan Samyang, tujuan dari tantangan ini adalah untuk mengatasi kepedasan mie tersebut. Samyang adalah salah satu mie pedas dari Korea dan pada tahun 2013 atau 2014, tantangan ini sempat booming di media sosial pada saat itu. Josh bercerita kepada Harry, Armand dan Max tentang tantangan yang mereka lakukan pada tahun 2013 dan video tantangan Samyang menjadi video terkenal dari channel Korean Englishman dan menjadi salah satu pelopor Samyang Challenge. Armand terkejut dan bertanya kepada mereka apakah mereka sudah menjalankan channel ini sejak lama dengan mengatakan "Kamu sudah setua itu?", karena Armand merasa tahun 2013 sudah sangat lama karena perbedaan umur mereka. Jadi Josh menyetujui ucapan Armand dan mengakui bahwa mereka adalah kakek-kakek di YouTube. Tuturan tersebut merupakan maksim kerendahan hati karena meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan cacian terhadap diri sendiri dengan mengatakan bahwa Josh mengatakan bahwa ia dan Ollie adalah seorang kakek-kakek di YouTube. Latar percakapan ini terjadi di sebuah ruang baca di Fulham Boys School. Tenor di sana adalah Armand, Max dan Harry dan Josh. Mode dari

percakapan tersebut lisan dan informal. Fungsi dari ujaran tersebut adalah untuk merendahkan diri sendiri.

Maxim Kesepakatan:

Josh : You guys had a positive experience of Korean food so far?

Keaton: **Yes, 100 %**

Since this, I've had it a lot more.

(Behind the British High School Series, 2022: 12.31)

Percakapan ini terjadi pada episode ketika para siswa dari Fulham Boys School mencoba jajanan kaki lima dari Korea. Keaton, salah satu siswa yang sering muncul di channel YouTube Korean Englishman untuk mencoba makanan Korea di channel ini. Setelah berkali-kali ia muncul di channel ini dan mencoba berbagai macam makanan Korea. Josh bertanya kepada Keaton, apakah ia memiliki pengalaman yang positif dengan makanan Korea. Keaton menjawab bahwa ia memiliki 100% pengalaman positif dalam mencoba makanan Korea. Dia mengatakan bahwa dari channel ini dia telah mencoba makanan Korea di restoran dan sangat menarik untuk mencoba berbagai macam rasa makanan yang berbeda di sini dan di luar makanan Korea. Dia mengatakan bahwa dia mengalami banyak rasa baru dari makanan Korea dan dia senang mencoba berbagai jenis makanan Korea. Yuturan tersebut merupakan maksim kesepakatan karena Keaton menyetujui pertanyaan Josh bahwa ia memiliki 100% pengalaman positif untuk mencoba makanan Korea atas pertanyaan Josh. Latar adalah situasi yang terjadi dalam percakapan video tersebut. Latar percakapan ini terjadi di ruang baca Fulham Boys School. Tenor dalam percakapan adalah Keaton sebagai siswa di Fulham Boys School dan Josh sebagai pembawa acara dalam video YouTube Korean Englishman. Mode dari percakapan tersebut adalah mengatakan dengan ucapan atau lisan. Dalam video tersebut, Keaton mengatakan 100% untuk menjawab pertanyaan Josh. Ucapan 100% adalah untuk menyetujui perkataan Josh.

Maxim Simpati:

Jayden : Kerjakan misi agar kita menang.

Bobby : Itu Josh!

Josh : Apa yang kamu bicarakan? Itu udah pasti kamu.

Harvey: **Maaf Mr. Carrot. Waktumu sudah datang.**

(British High Schoolers UNCUT Reaction to Korea, 2022: 24.15)

Percakapan ini terjadi antara Jayden, Bobby dan Harvey. Terjadi ketika para siswa SMA tersebut sedang bermain di warnet. Josh sebagai pembawa acara ingin memberikan pengalaman kepada mereka bagaimana mereka bisa bermain game sekaligus makan di warnet di Korea. Setelah bermain banyak game, ada saatnya mereka bermain game di antara mereka saja. Jayden ingin menang dalam permainan ini sehingga dia menyuruh timnya untuk melakukan tugas tersebut, namun di saat yang sama dia ingin tahu siapa imposter tersebut, Bobby mengatakan bahwa penipu tersebut adalah Josh, tapi Josh menyangklanya namun semua orang setuju memilih Josh adalah imposter. Pada akhir permainan mereka memilih Josh sebagai imposter dan membunuhnya dalam game. Harvey mengatakan 'Maaf *mr Carrot*' kepada Josh karena semua orang tahu bahwa Josh adalah imposter dan mereka ingin membunuh imposter Josh dan memenangkan permainan. Tuturan tersebut merupakan maksim kesimpatian meminimalkan antipati pada orang lain, memaksimalkan simpati pada orang lain. Tuturan Harvey bertujuan untuk menunjukkan rasa simpati kepada Josh karena ia ketahuan sebagai imposter dan akan segera game over. Field dari percakapan ini adalah di sebuah warnet, mereka sedang bermain game dan makan makanan ringan di sana. Tenor dalam percakapan ini adalah semua anak SMA sebagai siswa dan Josh. Mode dari percakapan ini adalah dengan ujaran lisan dan informal, Harvey meminta maaf kepada Josh. Fungsi dari ujaran tersebut adalah untuk merasakan simpati kepada orang lain

Simpulan

Penelitian ini menganalisis maksim kesopanan dalam video YouTube dari saluran Korean Englishman, menemukan bahwa maksim kesepakatan dan maksim penerimaan adalah yang paling sering digunakan dan maksim kebijaksanaan dan simpati yang paling sedikit digunakan. Adapun konteks situasi yang ada mempengaruhi penerapan maksim kesopanan pada percakapan. Temuan ini menunjukkan pentingnya kesopanan dalam komunikasi lintas budaya dan memberikan wawasan baru tentang dinamika interaksi sosial di era digital.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai kesopanan dalam konteks media sosial.

Rujukan

- Dewiyani, M., & Candra, K. D. (2023). Maxim of Politeness Found in the Characters Conversation in Turning Red Movie. *ELYSIAN JOURNAL English Literature, Linguistics and Translation Studies*, 82-93.
- Firdaus, R. S., Simatupang, E. C. 2022. The Maxim of Politeness in The Squid Game Film Series: A Pragmatic Study. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(1), 363-370. Retrived 15 March 2023 from <https://doi.org/10.30605/25409190.412>.
- Halliday, M.A.K., Hasan, R. 1989. *Language, Context, and Text: aspects of language in social-semiotic perspective*. New York: Oxford University Press.
- Korean Englishman. (2022, January 26). *British High Schoolers Series Behind the Scene*. Video. YouTube. <https://youtu.be/FZVx7Ns3MIs>.
- Korean Englishman. (2022, November 16). *British High Schoolers UNCUT Reactions to Korea*. Video. YouTube. <https://youtu.be/u-lGmUofp1k>.
- Korean Englishman. (2022, Oktober 22nd). *(British High Schoolers go to Korean Gaming Café for the first time)*. Video. YouTube. <https://youtu.be/dpT5-kwq3gQ?si=gO-GEP5Fh6QszBWQ>.
- Leech, G.N. 1989. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Linguistic Library.
- Mangalita, N. K. D. P., Pratiwi, D. P. E., Ayomi, P. N. (2022). Flouting of Grice's Maxims in The Mitchells vs. The Machines Film. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(2), 151-159.
- Pratama, R., Munirah, Syamsuri, A.S. (2023). Studying Indonesian-Speaking Politeness for Class XI Students at SMK Negeri Tapango, Polman Regency. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 75-83.
- Santoso, D., Nuraini, F. I., & Kasiyarno. 2021. Leech's Politeness Principle Used by Teachers in English Language Teaching. *Atlantis Press* 584, 878 – 885. Retrieved 24 February 2023. <https://www.atlantipress.com/proceedings/icorsh-20/125962385>
- Tenriuji, A., Maca, S., & Abeng, A. T. 2021. The Element of Politeness in Novel the Perks of Being a Wallflower. *Humaniora: Journal of Linguistics, Literature, and Education*, 1(1), 43–51. Retrieved from 24 February 2023. <https://journal.unibos.ac.id/jlle/article/view/1137>
- Widyaningsih, M., & Hastuti, E. (2018). Maxims of Politeness on Alice in Wonderland Movie (Pragmatic Analysis). *Journal of Language and Literature*, 64-7